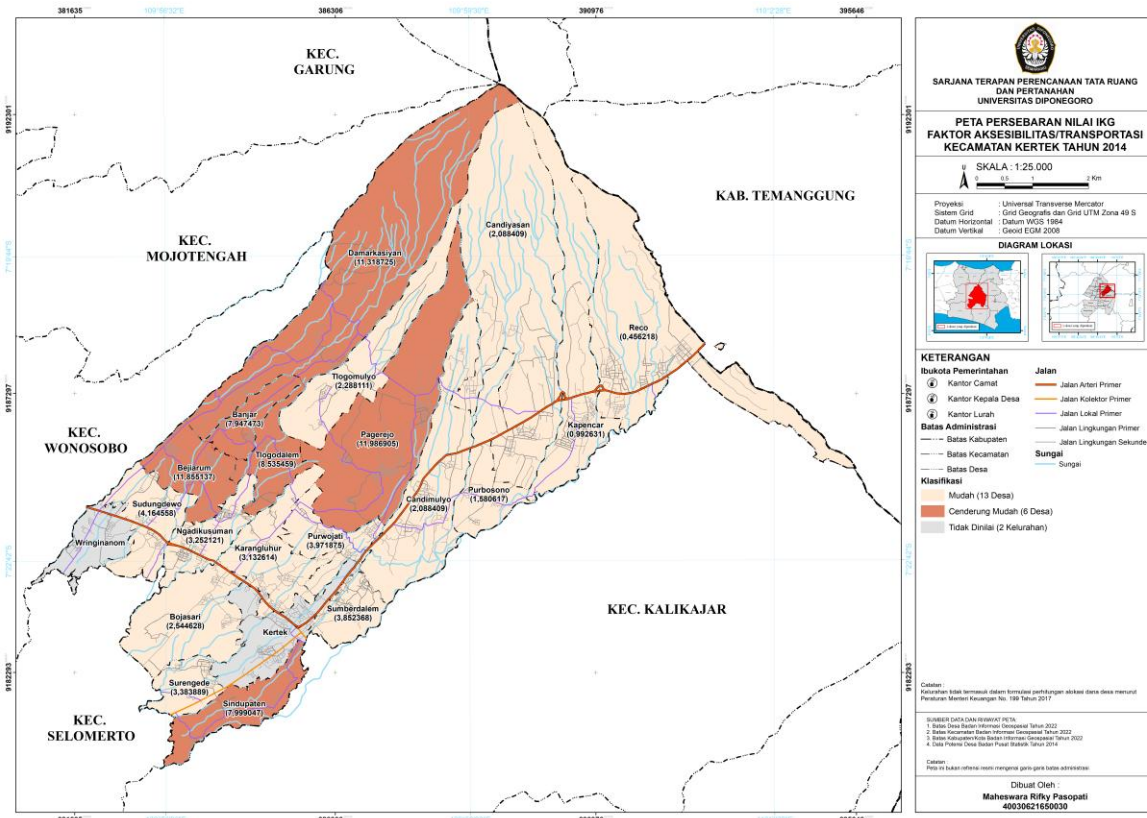


BAB 3

PROFIL KECAMATAN KERTEK

3.1 Indeks Kesulitan Geografis Faktor Aksesibilitas/Transportasi Kecamatan Kertek Tahun 2014, 2018, dan 2020

Indeks kesulitan geografis khusus faktor aksesibilitas/transportasi merupakan faktor yang merepresentasikan tingkat aksesibilitas atau kondisi transportasi dari suatu desa di mana IKG itu sendiri mulai dilakukan penghitungan pada tahun 2015. Indeks ini juga digunakan dalam penentuan besaran dana desa untuk setiap desa dimulai dari tahun 2017 hingga saat ini. IKG faktor aksesibilitas/transportasi diklasifikasikan ke dalam 4 kategori berdasarkan intervalnya, yaitu kategori "Mudah" untuk nilai 0 - 7,649107, "Cenderung Mudah" untuk nilai 7,649107 - 15,29841, "Cenderung Sulit" untuk nilai 15,29841 - 22,94752, dan "Sulit" untuk nilai lebih dari 22,94752. Dalam melihat perkembangan nilai IKG Faktor Aksesibilitas/Transportasi dari tahun ke tahun, maka perlu diketahui nilai IKG Faktor Aksesibilitas/Transportasi pada beberapa waktu seperti pada tahun sebelum adanya penetapan besaran dana desa maupun setelahnya. Perhitungan nilai IKG Faktor Aksesibilitas/Transportasi menggunakan Pedoman Pemeriksaan IKG yang dirilis pada tahun 2024 oleh Badan Pusat Statistik. Berikut merupakan rincian nilai Indeks Kesulitan Geografis Faktor Aksesibilitas/Transportasi tahun 2014, 2018, dan 2020 di desa-desa yang tersebar pada Kecamatan Kertek.

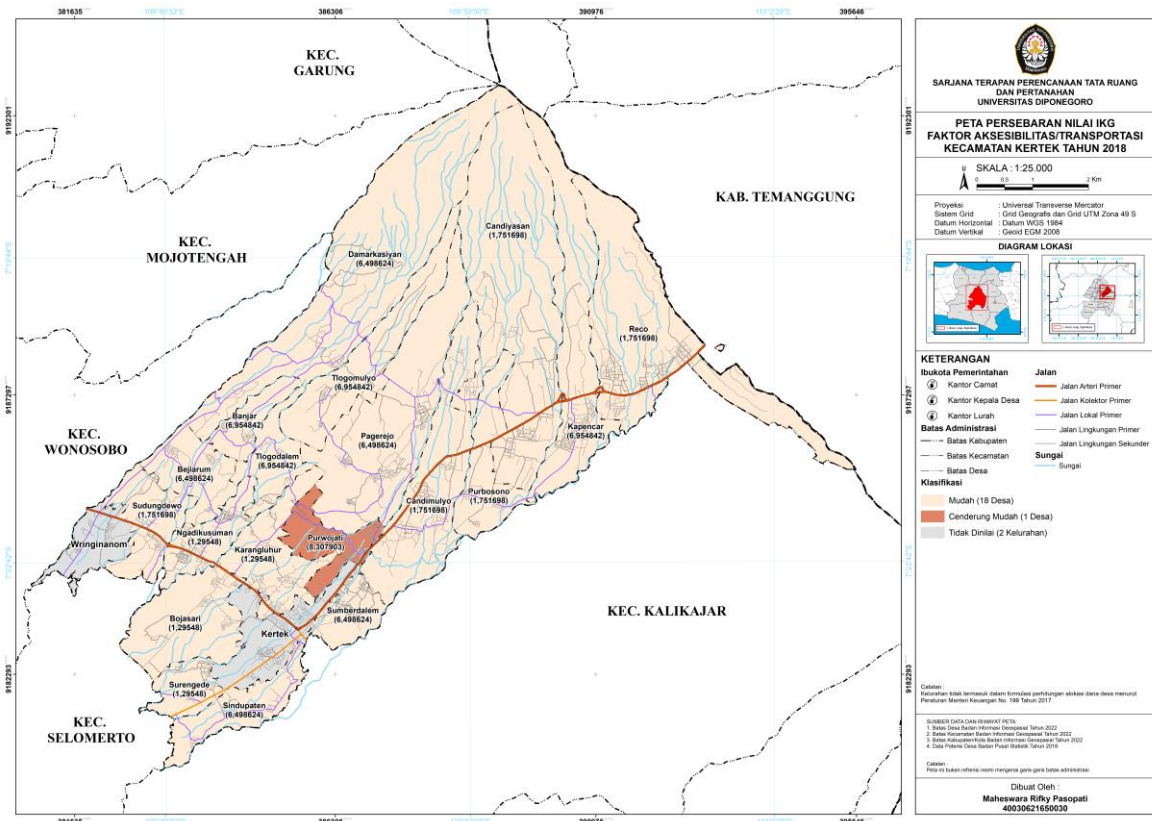


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Gambar 3.1 Peta Nilai Indeks Kesulitan Geografis Faktor Aksesibilitas/Transportasi berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kertek Tahun 2014

Berdasarkan data tingkat desa/kelurahan di Kecamatan Kertek yang bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2014, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam nilai IKG. Dari 21 desa/kelurahan yang ada yaitu terdapat 6 desa termasuk dalam kategori "Cenderung Sulit" dengan nilai 7,94 hingga 11,98, yaitu Banjar, Bejiarum, Damarkasiyan, Pagerejo, Sindupaten, dan Tlogodalem. Sementara itu, 13 desa lainnya masuk dalam kategori "Mudah" dengan nilai berkisar antara 0,45 hingga 3,97, termasuk Bojasari, Candimulyo, Candiyan, Kapencar, Karangluhur, Ngadikusuman, Purbosono, Purwojati, Reco, Sudungdewo, Sumberdalem, Surengede, dan Tlogomulyo. Sedangkan, untuk Kelurahan Wringinanom dan Kelurahan Kertek tidak memiliki nilai IKG faktor aksesibilitas/transportasi tahun 2014 dikarenakan tidak termasuk dalam kategori desa sesuai pada Peraturan Menteri Keuangan No. 199 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengalokasian Dana Desa setiap Kabupaten/Kota dan Penghitungan Rincian Dana Desa setiap Desa. Nilai IKG faktor aksesibilitas/transportasi pada tahun 2014 ini belum digunakan sebagai pertimbangan pembagian dana desa dikarenakan kebijakan alokasi dana desa baru dimulai pada tahun 2015. Meskipun parameter IKG faktor aksesibilitas/transportasi telah diidentifikasi sebagai

indikator penting dalam menentukan kebutuhan desa terhadap anggaran pembangunan, penggunaan indikator tersebut baru direalisasikan setelah kebijakan Dana Desa secara resmi diluncurkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan temporal antara identifikasi kebutuhan daerah dan implementasi kebijakan.

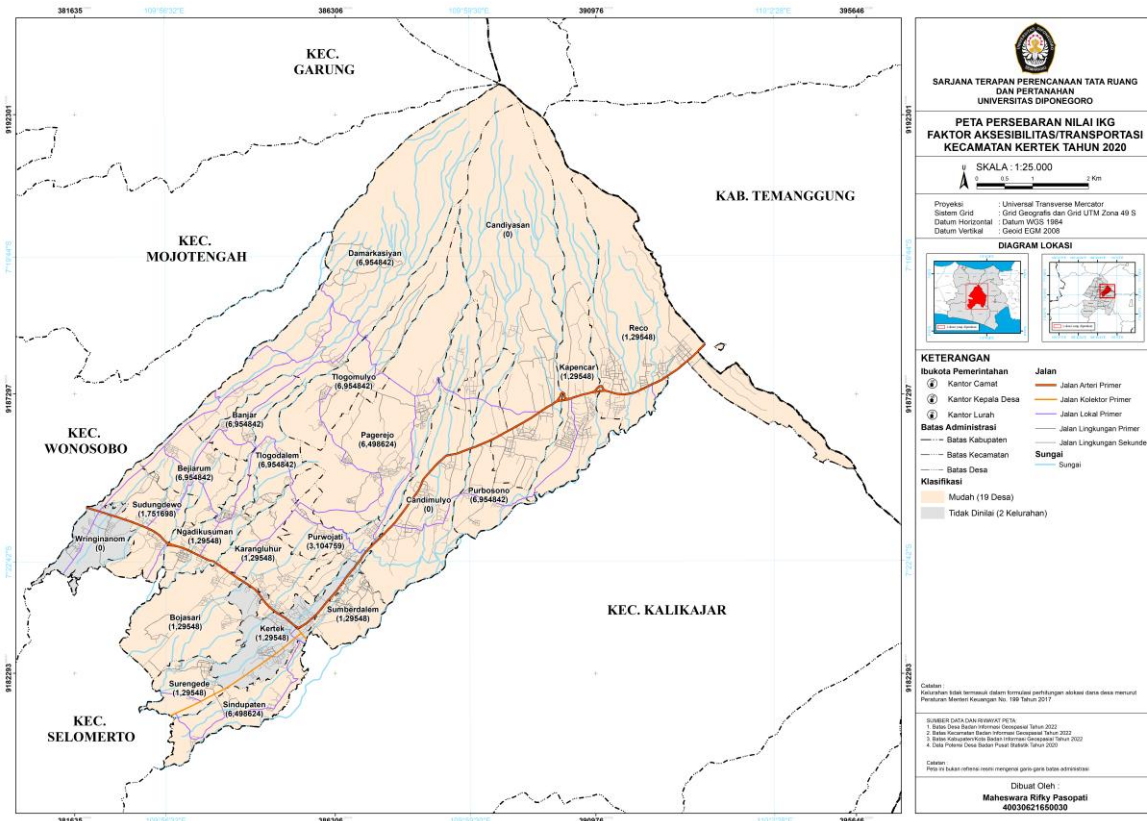


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Gambar 3.2 Peta Nilai Indeks Kesulitan Geografis Faktor Aksesibilitas/Transportasi berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kertek Tahun 2018

Berdasarkan data tingkat desa/kelurahan di Kecamatan Kertek yang bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2018, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam nilai IKG. Dari 21 desa/kelurahan yang ada hanya terdapat 1 desa termasuk dalam kategori "Cenderung Sulit" dengan nilai 8,30 yaitu Pagerejo. Sementara itu, 18 desa lainnya masuk dalam kategori "Mudah" dengan nilai berkisar antara 1,29 hingga 6,95, termasuk Banjar, Bejiarum, Bojasari, Candimulyo, Candiyan, Damarkasiyan, Kapencar, Karangluhur, Ngadikusuman, Purbosono, Purwojati, Reco, Sindupaten, Sudungdewo, Sumberdalem, Surengede, Tlogodalem, dan Tlogomulyo. Sedangkan, untuk Kelurahan Wringinanom dan Kelurahan Kertek tidak memiliki nilai IKG faktor aksesibilitas/transportasi tahun 2018 dikarenakan tidak termasuk dalam kategori desa sesuai pada Peraturan Menteri Keuangan No. 199 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengalokasian Dana Desa setiap Kabupaten/Kota dan Penghitungan Rincian Dana Desa setiap Desa. Perubahan nilai IKG faktor aksesibilitas

tahun 2018 ini dibandingkan tahun 2014 dipengaruhi karena alokasi dana desa yang baru diimplementasikan pada tahun 2015 yaitu mekanisme penyaluran anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dirancang untuk mengoptimalkan program-program berbasis komunitas desa. Distribusi dana tersebut dilaksanakan dengan prinsip pemerataan dan keadilan, dengan memberikan otoritas kepada pemerintah desa untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial tersebut sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing wilayah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 3.3 Peta Nilai Indeks Kesulitan Geografis Faktor Aksesibilitas/Transportasi berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kertek Tahun 2020

Berdasarkan data tingkat desa/kelurahan di Kecamatan Kertek yang bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, terdapat perubahan dalam nilai IKG. Dari 21 desa/kelurahan yang ada, seluruh desa sudah memiliki nilai mudah. Sedangkan, untuk Kelurahan Wringinanom dan Kelurahan Kertek tidak memiliki nilai IKG faktor aksesibilitas/transportasi tahun 2020 dikarenakan tidak termasuk dalam kategori desa sesuai pada Peraturan Menteri Keuangan No. 199 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengalokasian Dana Desa setiap Kabupaten/Kota dan Penghitungan Rincian Dana Desa setiap Desa. Perubahan nilai IKG faktor aksesibilitas tahun 2020 ini dibandingkan tahun 2018 mengalami perubahan terutama pada Desa Pagerejo yang pada tahun 2014 termasuk desa dengan nilai

cenderung sulit tetapi pada tahun 2020 sudah meningkat menjadi mudah. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan infrastruktur dan transportasi di seluruh wilayah pedesaan di kecamatan ini.

Tabel 3.1 Nilai Indeks Kesulitan Geografis Faktor Aksesibilitas/Transportasi berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kertek Tahun 2014, 2018, & 2020

Desa	Tahun					
	2014		2018		2020	
	Nilai	Klasifikasi	Nilai	Klasifikasi	Nilai	Klasifikasi
Banjar	7,95	Cenderung Mudah	6,95	Mudah	6,95	Mudah
Bejiarum	11,86	Cenderung Mudah	6,50	Mudah	6,95	Mudah
Bojasari	2,54	Mudah	1,30	Mudah	1,30	Mudah
Candimulyo	2,09	Mudah	1,75	Mudah	0,00	Mudah
Candiyasan	1,04	Mudah	6,50	Mudah	1,30	Mudah
Damarkasiyan	11,32	Cenderung Mudah	6,50	Mudah	6,95	Mudah
Kapencar	0,99	Mudah	6,95	Mudah	1,30	Mudah
Karangluhur	3,13	Mudah	1,30	Mudah	1,30	Mudah
Ngadikusuman	3,25	Mudah	1,30	Mudah	1,30	Mudah
Pagerejo	11,99	Cenderung Mudah	6,50	Mudah	6,50	Mudah
Purbosono	1,58	Mudah	1,75	Mudah	6,95	Mudah
Purwojati	3,97	Mudah	8,31	Cenderung Mudah	3,10	Mudah
Reco	0,46	Mudah	1,75	Mudah	1,30	Mudah
Sindupaten	8,00	Cenderung Mudah	6,50	Mudah	6,50	Mudah
Sudungdewo	4,16	Mudah	1,75	Mudah	1,75	Mudah
Sumberdalem	3,85	Mudah	6,50	Mudah	1,30	Mudah
Surengede	3,38	Mudah	1,30	Mudah	1,30	Mudah
Tlogodalem	8,54	Cenderung Mudah	6,95	Mudah	6,95	Mudah
Tlogomulyo	2,29	Mudah	6,95	Mudah	6,95	Mudah

Keterangan

	= Mengalami penurunan nilai (lebih baik aksesibilitasnya)
	= Bernilai sama
	= Mengalami kenaikan nilai (lebih buruk aksesibilitasnya)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014, 2018, & 2020

Berdasarkan data yang disajikan di atas perkembangan nilai Indeks Kesulitan Geografis (IKG) pada faktor aksesibilitas/transportasi untuk 21 desa/kelurahan di Kecamatan Kertek selama tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2014, 2018, dan 2020 yaitu terlihat adanya perubahan kondisi aksesibilitas transportasi di wilayah ini. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, desa-desa seperti Desa Bejiarum (11,86), Pagerejo (11,99), dan Damarkasiyan (11,32) menunjukkan tingkat kesulitan aksesibilitas yang lebih tinggi menunjukkan kondisi eksisting

pada tahun tersebut cenderung sulit. Perbandingan nilai IKG antar tahun ini menunjukkan kecenderungan perbaikan pada tahun 2018 dan 2020 di sebagian besar desa karena implementasi pembagian dana desa sudah berjalan pada tahun 2015 sehingga sudah dapat dilihat perubahannya, meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Desa Candimulyo mencatatkan perkembangan paling signifikan dengan nilai IKG mencapai 0,00 pada tahun 2020 dari sebelumnya 2,09 pada tahun 2014, mengindikasikan tercapainya kondisi aksesibilitas transportasi yang optimal. Sementara itu, beberapa desa seperti Bojasari, Karangluhur, dan Kertek menunjukkan pola penurunan nilai IKG yang konsisten dari tahun 2014 hingga 2020, mencerminkan perbaikan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan. Pola perubahan nilai IKG faktor aksesibilitas/transportasi ini dapat menjadi dasar evaluasi efektivitas program pembangunan infrastruktur transportasi yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kertek selama tahun tahun tersebut. Perubahan nilai IKG di Kecamatan Kertek secara keseluruhan menunjukkan tren positif dalam pembangunan infrastruktur pedesaan yang sejalan dengan tujuan kebijakan Dana Desa untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Peningkatan aksesibilitas ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui perbaikan arus distribusi barang dan jasa serta mobilitas penduduk di wilayah tersebut.

Data Indeks Kesulitan Geografis (IKG) yang memanfaatkan input dari PODES BPS tahun 2014, 2018, dan 2020, khususnya untuk variabel lalu lintas, kualitas jalan, dan aksesibilitas jalan, belum sepenuhnya menggambarkan secara komprehensif bagaimana prasarana jalan berpengaruh terhadap aksesibilitas suatu wilayah. Proses analisis pengaruh prasarana jalan terhadap aksesibilitas wilayah, pendekatan yang digunakan seharusnya tidak terbatas hanya pada kondisi perkerasan jalan di suatu desa atau kemampuan jalan untuk dilalui sepanjang tahun. Analisis yang lebih mendalam perlu mempertimbangkan kondisi jalan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Kondisi ruas jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas suatu daerah yang berimplikasi pada aksesibilitas suatu wilayah yang berpengaruh pada kelancaran mobilisasi masyarakat antar daerah (Iriyena et al., 2019).

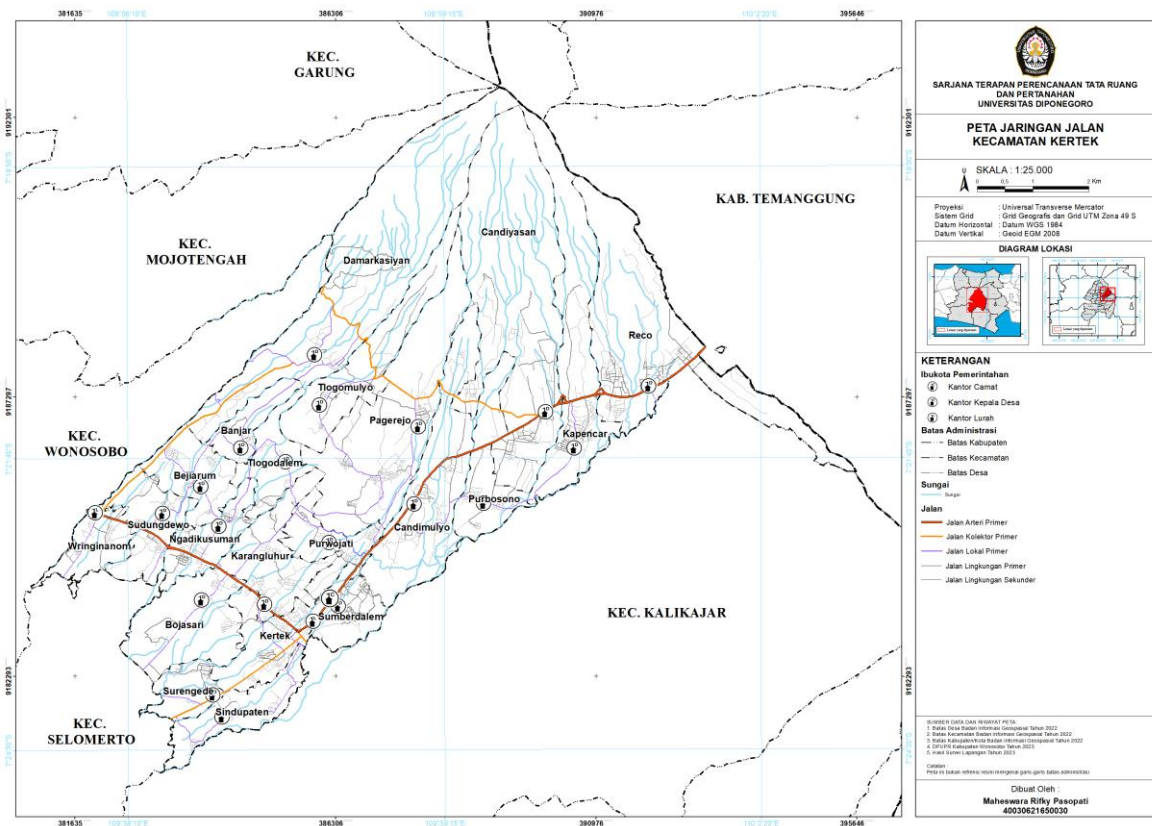
3.2 Aspek Infrastruktur dan Transportasi

Infrastruktur merupakan prasarana yang menjadi penunjang utama suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dan lainnya dapat terlaksana dan memiliki peran penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Pada hal ini dibahas mengenai infrastruktur jalan yang merupakan salah satu aspek penunjang aksesibilitas, kemudian

aspek transportasi yang dibahas merupakan moda transportasi yang utamanya digunakan oleh penduduk di Kecamatan Kertek (Hariyanto, 2021).

3.2.1 Jalan

Jalan adalah sebuah fasilitas yang dibuat untuk mempermudah transportasi melalui jalur darat. Jalan merupakan prasarana transportasi yang penting buat pendukung kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Evaluasi sistem jaringan jalan dilakukan guna menyamaratakan pertumbuhan penduduk dengan prasarana yang ada sehingga tidak menimbulkan konflik lalu lintas dan bisa membentuk jaringan jalan yang berstandar.



Sumber: Survei Lapangan, 2023

Gambar 3.4 Peta Jaringan Jalan Kecamatan Kertek

Jaringan jalan di kecamatan kertek terdiri dari 5 klasifikasi jalan yaitu: Jalan Arteri Primer, Jalan Kolektor Primer, Jalan Lokal Primer, Jalan Lingkungan Primer, dan Jalan Lingkungan Sekunder. Jaringan Arteri Primer menghubungkan antara Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Kertek, dan Kabupaten Temanggung, Sedangkan Jalan Kolektor Primer Menghubungkan Kecamatan Kertek dengan Kecamatan Selomerto. Panjang setiap klasifikasi jalan terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Panjang Jaringan Jalan Menurut Fungsi dan Nama Ruas di Kecamatan Kertek, 2023

No	Fungsi	Nama Ruas	Panjang (km)
1	Jalan Arteri Primer	Jl. Kertek - Bts. Kab. Wonosobo/Temanggung	10,16
2		Jl. Bts. Kota. Wonosobo - Kertek	4,76
3	Jalan Kolektor Primer	Jl. Kertek - Kepil	0,25
4		Jl. Kertek-Selomerto	2,79
5		Jl. Keseneng - Candiyan	7,48
6		Jl. Wringinanom - Damarkasiyan	4,52
7	Jalan Lokal Primer	Jl. Banjargedde - Kasian	3,16
8		Jl. Bejiarum - Seringin	1,78
9		Jl. Binangun - Sumberwulan	1,31
10		Jl. Bojasari - Purwojati	3,43
11		Jl. Butuh - Bowongso	0,26
12		Jl. Candimulyo - Kapencar	5,24
13		Jl. Cendono - Pangempon	0,76
14		Jl. Kalicecep - Ngadikusuman	1,97
15		Jl. Kertek - Ponggoyudan	4,06
16		Jl. Lingkar Pasar Kertek	1,03
17		Jl. Ngadikusuman - Tlogodalem	4,19
18		Jl. Purwojati - Pagerejo	3,59
19		Jl. Sayangan - Plobangan	0,74
20		Jl. Siyono - Semayu	2,32
21		Jl. Sojopuro - Candiyan	2,5
22		Jl. Sudungdewo - Bejiarum	1,47
23		Jl. Sukardi	0,26
24		Jl. Tlogomulyo - Purwojati	6,3
25		Jl. Tlogowera - Getas	0,36
26	Jalan Lingkungan Primer		86,58
27	Jalan Lingkungan Sekunder		202,74
TOTAL			364,04

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

Berdasarkan tabel 3.2., jaringan jalan yang berada di Kecamatan Kertek diklasifikasikan menjadi arteri primer, kolektor primer, lokal primer, lingkungan primer, lingkungan sekunder. Arteri primer yang merupakan jalan penghubung dari kota tersebut dengan kota yang terletak berdampingan dengannya di Kecamatan Kertek panjang totalnya sebesar 14,78

km. Setelah mengetahui persebaran jaringan jalan, kemudian penting untuk melihat bagaimana kualitas infrastruktur jalan tersebut yang dapat dilihat dari jenis permukaan jalan dan kemampuan jalan tersebut dalam melayani kendaraan bermotor roda 4 atau lebih. Berikut merupakan rincian kualitas infrastruktur jalan di desa/kelurahan yang terdapat pada Kecamatan Kertek.

Tabel 3.3 Kualitas Infrastruktur Jalan di Kecamatan Kertek, 2024

Desa/Kelurahan	Jenis Permukaan Jalan	Kemampuan Jalan Melayani Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
Banjar	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Bejiarum	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Bojasari	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Candimulyo	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Candiyasan	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Damarkasiyan	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Kapencar	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Karangluhur	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Kertek	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Ngadikusuman	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Pagerejo	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Purbosono	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Purwojati	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Reco	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Sindupaten	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Sudungdewo	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Sumberdalem	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Surengede	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Tlogodalem	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Tlogomulyo	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Wringinanom	Aspal/beton	Sepanjang tahun

Sumber: Potensi Desa BPS, 2024

Berdasarkan tabel kualitas infrastruktur jalan menurut data Potensi Desa oleh Badan Pusat Statistik tahun 2024 tersebut, seluruh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kertek telah memiliki jenis permukaan yang paling baik daripada kriteria lainnya yaitu aspal/beton. Begitu pula dengan kemampuan jalan melayani kendaraan bermotor roda 4 atau lebih, seluruh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kertek telah mampu melayani selama sepanjang tahun di tahun 2024. Jalan di Kecamatan Kertek juga terbagi menjadi beberapa kategori berdasarkan kondisinya. Kondisi jalan dilihat dari bagaimana tingkat kerusakan yang ada dari suatu ruas jalan. Pendekatan dalam melihat kondisi kerusakan dapat dihitung

dengan mengukur luas, lebar retakan, jumlah lubang, dan bekas roda pada jalan tersebut atau secara stimulan disebut *Surface Distress Index (SDI)*. *Surface Distress Index (SDI)* menilai kondisi jalan dengan mengukur kerusakan jalan berdasarkan pengamatan secara visual di lapangan. Kondisi jalan yang ditunjukkan dengan nilai *SDI* memiliki klasifikasi sebagai berikut (Maulana et al., 2023).

Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Kondisi Jalan berdasarkan Surface Distress Index

No	Kategori Kondisi		Rentang SDI	Luas Retak	Lebar Retak	Jumlah Lubang/100m	Bekas Roda
1	Baik	Mantap	< 50	< 10%	< 1 mm (Halus)	2 lubang	< 1 cm (Dangkal)
2	Sedang		50 - 100	10-30%	1-5 mm (Sedang)	4-10 lubang	1-3 cm (Sedang)
3	Rusak Ringan	Tidak Mantap	100 - 150	> 30%	> 5 mm (Lebar)	> 10 lubang	> 3 cm (Dalam)
4	Rusak Berat		> 150	Hampir menutupi permukaan	Sangat Lebar	Sangat Banyak	Sangat Dalam

Sumber: Survei Pemeliharaan Jalan, 2011

Kondisi Baik ($SDI < 50$) ditandai dengan permukaan jalan hampir sempurna, memiliki retak sangat minimal ($< 10\%$), lebar retak tipis (< 1 mm), dan sedikit lubang. Kondisi Sedang ($SDI 50-100$) menunjukkan mulai berkembangnya kerusakan dengan retak meluas $10-30\%$, lebar retak $1-5$ mm, dan peningkatan jumlah lubang menjadi $4-10$ per 100 meter. Pada tahap Rusak Ringan ($SDI 100-150$), kerusakan signifikan terjadi dengan retak mencapai $> 30\%$ permukaan, lebar retak > 5 mm, dan lebih dari 10 lubang per 100 meter. Kondisi Rusak Berat ($SDI > 150$) merupakan tahap kritis di mana retak hampir menutupi seluruh permukaan jalan, lubang sangat banyak, dan struktur jalan mengalami degradasi total, yang memerlukan rekonstruksi menyeluruh. Berikut merupakan rincian kondisi jalan utama yang melalui desa-desa di Kecamatan Kertek.

Tabel 3.5 Kondisi Jalan Utama Desa Menurut Nama Ruas di Kecamatan Kertek Tahun 2024

No	Nama Ruas	Fungsi	SPPJ	Desa	Perkerasan Jalan (Km)			Kondisi Jalan (Km)	
					Aspal	Beton	Kerikil	Mantap	Tidak Mantap
1	Jl. Kertek - Bts. Kab. Wonosobo/Temanggung	Jalan Arteri Primer	Jalan Sedang	Sumberdalem, Candimulyo, Purbosono, Candiyan, Kapencar, Reco	10,16	0	0	10,16	0
2	Jl. Kertek-Selomerto	Jalan Kolektor Primer		Surengede	10,75	0	0	5,25	5,50
3	Jl. Keseneng - Candiyan			Damarkasiyan, Tlogomulyo, Pagerejo, Candimulyo, Purbosono, Candiyan	6,05	1,60	1,85	7,65	1,85
4	Jl. Wringinanom - Damarkasiyan	Jalan Lokal Primer	Jalan Kecil	Sudungdewo, Bejiarum, Damarkasiyan	4,10	0,00	0,40	2,8	1,70
5	Jl. Banjargede - Kasian			Banjar, Damarkasiyan	0	1,45	1,75	1,45	1,75
6	Jl. Bejiarum - Seringin			Banjar, Bejiarum	0	1,68	0	1,48	0,2

No	Nama Ruas	Fungsi	SPPJ	Desa	Perkerasan Jalan (Km)			Kondisi Jalan (Km)	
					Aspal	Beton	Kerikil	Mantap	Tidak Mantap
7	Jl. Bojasari - Purwojati			Purwojati, Karangluhur	3,37	0	0	3,17	0,2
8	Jl. Butuh - Bowongso			Reco	2,30	0,36	2,57	2,26	2,97
9	Jl. Candimulyo - Kapencar			Candimulyo, Purbosono, Kapencar	1,35	2,27	1,55	2,1	3,07
10	Jl. Cendono - Pangempon			Surengede	0,60	0,49	0,40	1,09	0,4
11	Jl. Kalicecep - Ngadikusuman			Bejiarum, Ngadikusuman	1,64	0	0,40	1,64	0,4
12	Jl. Kertek - Ponggoyudan			Sindupaten	3,47	0	0,40	2	1,87

No	Nama Ruas	Fungsi	SPPJ	Desa	Perkerasan Jalan (Km)			Kondisi Jalan (Km)	
					Aspal	Beton	Kerikil	Mantap	Tidak Mantap
13	Jl. Ngadikusuman - Tlogodalem			Ngadikusuman, Purwojati, Tlogodalem	3,15	0,35	0,80	3,3	1
14	Jl. Purwojati - Pagerejo			Pegerejo, Purwojati	0,20	1,45	1,20	1,26	1,6
15	Jl. Sayangan - Plobangan			Sudungdewo	4,13	0,20	2,60	3,73	3,2
16	Jl. Siyono - Semayu			Bojasari	3,51	0	0,40	2	1,91
17	Jl. Sojopuro - Candiyan			Damarkasiyan	1,32	0,30	1	1,02	2
18	Jl. Sudungdewo - Bejiarum			Sudungdewo, Bejiarum	1,00	0,47	0	0,87	0,6

No	Nama Ruas	Fungsi	SPPJ	Desa	Perkerasan Jalan (Km)			Kondisi Jalan (Km)	
					Aspal	Beton	Kerikil	Mantap	Tidak Mantap
19	Jl. Tlogomulyo - Purwojati			Tlogomulyo, Pagerejo, Purwojati	1,40	1	2,80	2,4	2,8
TOTAL								55,62	39,67
PERSENTASE								58%	42%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel 3.2. di atas, desa-desa yang ada di Kecamatan Kertek memiliki jalan utama berupa ruas jalan sedang dan jalan kecil di mana ruas jalan kecil mendominasi yaitu sejumlah 16 ruas jalan yang tersebar di beberapa desa. Apabila dilihat berdasarkan fungsinya, ruas jalan yang menjadi jalan utama adalah jalan arteri primer, jalan kolektor primer, dan jalan lokal primer di mana jalan lokal primer merupakan fungsi jalan yang paling banyak yaitu sejumlah 15 ruas jalan. Jalan utama yang tersebar sudah berupa aspal maupun beton sejumlah 78%, walaupun masih terdapat 2 ruas jalan yang didominasi oleh perkerasan kerikil lebih dari 50% yaitu pada ruas Jalan Tlogomulyo – Purwojati yang melalui Desa Tlogomulyo, Pagerejo, dan Purwojati serta pada ruas Jalan Banjargedede – Kasian yang menjadi penghubung utama antara Dusun Kasian, Desa Damarkasiyan dengan Dusun Banjargedede, Desa Banjar.



Sumber: Survei Lapangan, 2025

Gambar 3.5 Dokumentasi Jalan Tlogomulyo - Purwojati (kiri) & Jalan Banjargedede - Kasian (kanan)

Apabila dilihat dari kondisi jalan nya, kondisi jalan Mantap sedikit lebih dominan (58%) daripada kondisi Tidak Mantap (42%). Kondisi jalan Mantap adalah jalan yang memiliki kondisi sedang dan baik, sedangkan kondisi jalan Tidak Mantap adalah jalan yang memiliki kondisi rusak ringan atau rusak berat. Sejumlah 6 ruas jalan utama masih memiliki kondisi Tidak Mantap yang lebih besar daripada kondisi jalan Mantap nya. Hal ini kemudian masih perlu menjadi perhatian penting untuk upaya peningkatan aksesibilitas, di mana kondisi jalan sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna jalan yang melalui jalan utama di masing-masing desa. Berikut merupakan dokumentasi contoh jalan yang didominasi oleh kondisi Mantap (Jl. Ngadikusuman – Tlogodalem) dan jalan yang didominasi oleh kondisi Tidak Mantap (Jl. Candimulyo – Kapencar).



Sumber: Survei Lapangan, 2025

Gambar 3.6 Jalan Ngadikusuman - Tlogodalem (kiri) & Jalan Candimulyo - Kapencar (kanan)

Kondisi jalan tidak hanya dinilai dari aspek fisik dan kualitas permukaan, tetapi juga ditinjau dari kesesuaiannya dengan standar teknis yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan. Salah satu unsur penting dalam survei kondisi jalan adalah lebar ruang manfaat jalan yang juga dapat menentukan kapasitas jalan. Ruang manfaat jalan mencakup seluruh area yang diperuntukkan bagi konstruksi jalan, termasuk badan jalan, bahu jalan, dan area pendukung lainnya yang secara langsung berkaitan dengan fungsi dan operasional jalan. Pengukuran lebar ruang manfaat jalan menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi kesesuaian ruas jalan dengan standar teknis yang berlaku. Hal ini dapat menjadi *input* pemerintah daerah dan instansi terkait untuk melakukan penilaian terhadap kondisi infrastruktur jalan, mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, dan merencanakan intervensi pembangunan yang tepat. Analisis terhadap lebar ruang manfaat jalan tidak sekadar menjadi proses administratif, melainkan merupakan upaya strategis dalam menjamin keselamatan, kenyamanan, dan efektivitas sistem transportasi di suatu wilayah.

Dalam konteks peraturan teknis, kriteria lebar ruang manfaat jalan diatur secara spesifik berdasarkan klasifikasi dan fungsi jalan. Berdasarkan Pedoman Desain Geometrik Jalan Tahun 2021 setiap kategori jalan memiliki standar minimum lebar ruang manfaat yang berbeda. Jalan sedang mensyaratkan lebar ruang manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan jalan kecil. Perbedaan ini didasarkan pada volume lalu lintas, fungsi jalan, dan kebutuhan pergerakan kendaraan yang berbeda-beda. Standarisasi lebar ruang manfaat jalan tidak hanya memengaruhi kapasitas angkut, tetapi juga berperan penting dalam menjamin keselamatan pengguna jalan, serta memfasilitasi pengembangan infrastruktur pendukung seperti trotoar, jalur pedestrian, dan jalur hijau. Berikut merupakan tabel rincian lebar ruang manfaat jalan pada setiap ruas jalan utama yang ada di Kecamatan Kertek.

Tabel 3.6 Lebar Ruang Manfaat Jalan pada Setiap Ruas Jalan Utama yang Melalui Desa di Kecamatan Kertek Tahun 2025

No	Nama Ruas	Desa yang Dilalui	Ruang Manfaat Jalan								
			Badan Jalan	Bahu		Talud (Jika Ada)		Lebar Drainase		Kedalaman Drainase	
				Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri
1	Jl. Kertek - Bts. Kab. Wonosobo/Temanggung	Sumberdalem	5,86	0,94	0,74	0,24	0,24	0,69	1,07	0,77	0,38
2		Karangluhur	6,8	0,3	0,3	0,4	0,4	0,33	0,33	0,45	0,45
3		Purbosono	6,43	0,65	0,35	0,34	0,52	1,28	0	2,33	0
4		Candiyasan	6,7	0,5	0,5	0,33	0,33	1	1	2	2
5		Kapencar	7,8	1	1	0,2	0,2	0,65	0,65	0,4	0,4
6		Reco	8,2	0,7	0,7	0,5	0,5	0	0	0	0
7	Jl. Kertek-Selomerto	Surengede	5,03	1,05	1,08	0,5	0,32	1	1,04	0,56	0,87
8	Jl. Keseneng - Candiyasan	Damarkasiyan	5,98	0,8	1,4	0	0	0,8	0	0,53	0
9		Tlogomulyo	5,8	0,25	0,7	0	0	0	0,6	0,4	0,45
10		Pagerejo	6,1	1,6	1,7	0	0,42	0	0,4	0,6	0
11		Candimulyo	2,3	0,2	0,2	0,4	0,4	0,4	0,4	1	1
12		Purbosono	5,9	0,87	0,85	0,43	0,75	0	0,48	0	0,38
13		Candiyasan	5,57	0,23	0,23	0,33	0,33	1	1	2	2
14	Jl. Wringinanom - Damarkasiyan	Sudungdewo	2,68	0,54	0,63	0	0,28	0,72	0,66	0,47	0,26
15		Bejiarum	2,98	1,28	1,28	0,33	0,33	0,5	0,5	0,5	0,5
16		Damarkasiyan	3,08	1,23	1,23	0	0	0,61	0,61	0,5	0,5
17	Jl. Banjargede - Kasian	Banjar	4,47	0	0	0	0,36	0	0,9	0	0,85
18		Damarkasiyan	4,04	0,92	0,91	0,31	0,31	0,46	0,46	0,51	0,24

No	Nama Ruas	Desa yang Dilalui	Ruang Manfaat Jalan								
			Badan Jalan	Bahu		Talud (Jika Ada)		Lebar Drainase		Kedalaman Drainase	
				Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri
19	Jl. Bejiarum - Seringin	Banjar	2,88	0,68	0,56	0,17	0,19	0,52	0	0,4	0
20		Bejiarum	5,24	0,75	0,6	0,36	0	0,52	0	0,82	0
21	Jl. Bojasari - Purwojati	Purwojati	3,9	0,75	1,2	0,32	0	0,46	0	0,3	0,3
22		Karangluhur	4,05	0,5	0,37	0,4	0,4	0,9	0,9	0,3	0,3
23	Jl. Butuh - Bowongso	Reco	3,5	2,8	1	0,3	0,4	0	0	0	0
24	Jl. Candimulyo - Kapencar	Candimulyo	3,1	0	0	0,35	0,35	0	0	0,5	0,5
25		Purbosono	3,02	0,65	0,8	0	0	0	0	0	0
26		Kapencar	4,4	0,2	0,2	0,23	0,23	0,7	0,7	1,2	1,2
27	Jl. Cendono - Pangempon	Surengede	5,46	0	0	0	0,33	0	0,9	0	0,95
28	Jl. Kalicecep - Ngadikusuman	Bejiarum	4,06	0,36	0,36	0,35	0,36	0,47	0	0,41	0
29		Ngadikusuman	3,05	0,62	0,45	0,34	0	2,1	1,14	0,75	0,7
30	Jl. Kertek - Ponggoyudan	Sindupaten	5,24	1,12	1,12	0,2	0,29	0,66	0	0,7	0
31	Jl. Ngadikusuman - Tlogodalem	Ngadikusuman	4,5	0,65	1,58	0,25	0,2	0,88	1,03	0,7	0,68
32		Purwojati	3,1	0,6	0,6	0,32	0,32	0,52	0,52	0,3	0,3
33		Tlogodalem	4,26	0	0	0,27	0,24	0,35	0,35	0,4	0,47
34	Jl. Purwojati - Pagerejo	Pagerejo	4,15	0,35	0,5	0,35	0,3	0,4	0,35	0,55	0,5
35		Purwojati	4	0,7	0,7	0	0	0,1	0,1	0,2	0,2
36	Jl. Sayangan - Plobangan	Sudungdewo	2,7	0,6	0,4	0,25	0,3	0,7	0,4	0,32	0,4

No	Nama Ruas	Desa yang Dilalui	Ruang Manfaat Jalan								
			Badan Jalan	Bahu		Talud (Jika Ada)		Lebar Drainase		Kedalaman Drainase	
				Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri
37	Jl. Siyono - Semayu	Bojasari	0,94	0,7	0,6	0,3	0,28	0,64	0,75	0,6	0,5
38	Jl. Sojopuro - Candiyan	Damarkasiyan	2,53	0,85	2,2	0,3	0,34	0,2	0,57	0,37	0,81
39	Jl. Sudungdewo - Bejiarum	Sudungdewo	5,26	0	0	0,2	0,2	0,6	0,54	0,74	0,6
40		Bejiarum	6,3	1,1	1,1	0,2	0,2	0	0,5	0	0,65
41	Jl. Tlogomulyo - Purwojati	Tlogomulyo	4,55	0,7	0,32	0,7	0,3	0,4	0,5	0,28	0,3
42		Pagerejo	4,04	0,56	0,35	0,35	0,3	0,4	0	0,48	0
43		Purwojati	7,1	0,2	0,2	0	0	1	1	0,6	0,6

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil survei primer, ditemukan beberapa hal penting terkait lebar badan dan bahu jalan. Untuk kategori jalan kecil dengan ketentuan lebar minimum badan jalan 5,5 meter, hanya terdapat 2 ruas yang memenuhi syarat, yaitu ruas Jalan Sudungdewo – Bejiarum yang melintasi Desa Bejiarum dan ruas Jalan Tlogomulyo – Purwojati yang melintasi Desa Purwojati. Namun, khusus untuk ruas Jalan Tlogomulyo – Purwojati yang melewati Desa Purwojati tidak memenuhi ketentuan minimal bahu jalan yaitu 0,5 meter pada setiap sisi jalan. Dari total 30 ruas jalan yang ada, 22 ruas sudah memenuhi ketentuan bahu jalan minimal, meskipun pada beberapa ruas hanya memenuhi di satu sisi jalan saja. Sementara itu, untuk kategori jalan sedang dengan ketentuan lebar minimum badan jalan 7 meter, hanya 2 ruas yang memenuhi persyaratan, yaitu Jalan Kertek - Bts. Kab. Wonosobo/Temanggung yang melintasi Desa Kapencar dan ruas yang sama yang melintasi Desa Reco. Namun, untuk ruas yang melewati Desa Reco tidak memenuhi ketentuan minimal bahu jalan yaitu 1 meter pada setiap sisi jalan. Dari 13 ruas jalan yang ada, hanya 3 ruas yang memenuhi ketentuan minimal bahu jalan, dengan catatan khusus pada Ruas Jalan Keseneng – Candiyan yang hanya memenuhi pada satu sisi saja. Mengingat kondisi tersebut, diperlukan upaya pelebaran jalan pada setiap ruas yang belum memenuhi syarat, mengingat ruas-ruas tersebut sudah ditetapkan sebagai Jalan Kecil dan Jalan Sedang oleh dinas terkait. Pelebaran jalan ini menjadi prioritas untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan dan meningkatkan keamanan serta kenyamanan pengguna jalan.

Selain melihat dari lebar ruang manfaat jalan, kualitas jalan juga dilihat melalui jenis kerusakan jalan yang terdapat di suatu ruas jalan. Jenis kerusakan terdiri atas lubang (*potholes*), pelepasan butir (*raveling*), hingga pengelupasan lapisan permukaan (*stripping*). Pengamatan jenis kerusakan jalan pada setiap ruas dilakukan melalui survei observasi pada beberapa titik yang mengalami kerusakan parah pada setiap jenis kerusakan. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kerusakan pada ruas jalan utama.



*Pelepasan butir
(raveling)*



Pengelupasan
lapisan
permukaan
(*stripping*)

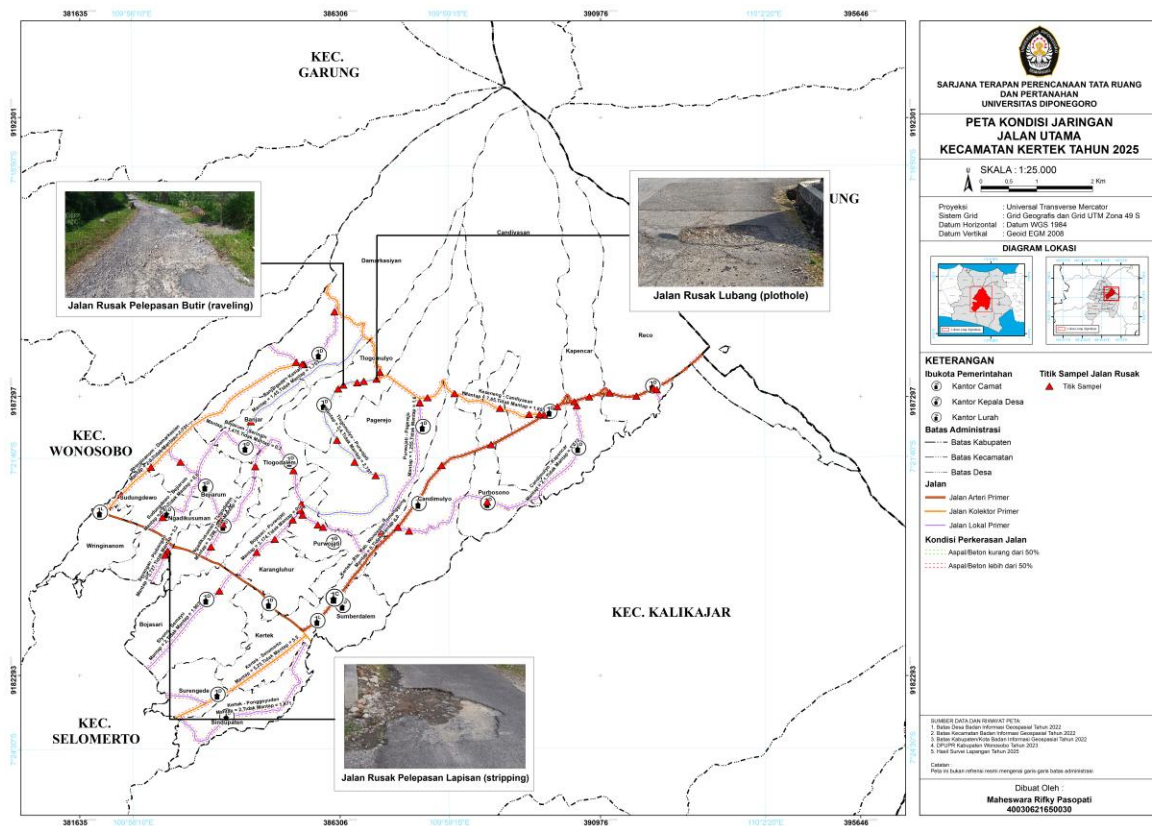


Lubang
(*potholes*)

Sumber: Survei Lapangan, 2025

Gambar 3.7 Kerusakan Jalan di Ruas Jalan Sayangan - Plobangan (atas & tengah) dan Jalan Keseneng - Candiyan (bawah)

Kondisi jalan utama yang terdapat di Kecamatan Kertek sebagian besar terdapat kerusakan berupa lubang, pengelupasan lapisan permukaan, dan pelepasan butir. Berdasarkan hasil survei primer, hanya 5 ruas jalan pada beberapa desa yang memiliki kerusakan kecil saja. Ruas jalan tersebut yaitu Jalan Sudungdewo – Bejiarum yang melalui Desa Bejiarum, Jalan Wringinanom – Damarkasiyan yang melalui Desa Damarkasiyan, Jalan Tlogomulyo – Purwojati yang melalui Desa Purwojati, Jalan Candimulyo – Kapencar yang melalui Desa Candimulyo, dan Jalan Bejiarum – Seringin yang melalui Desa Bejiarum. Ruas jalan yang melalui beberapa desa tersebut tidak dapat mewakili kondisi ruas jalan tersebut secara keseluruhan. Dalam hal ini, perlu dilakukannya upaya penanganan pada setiap ruas jalan utama di Kecamatan Kertek, baik itu berupa pemeliharaan maupun peningkatan oleh dinas terkait. Berikut ini merupakan visualisasi peta kondisi jaringan jalan utama di Kecamatan Kertek.

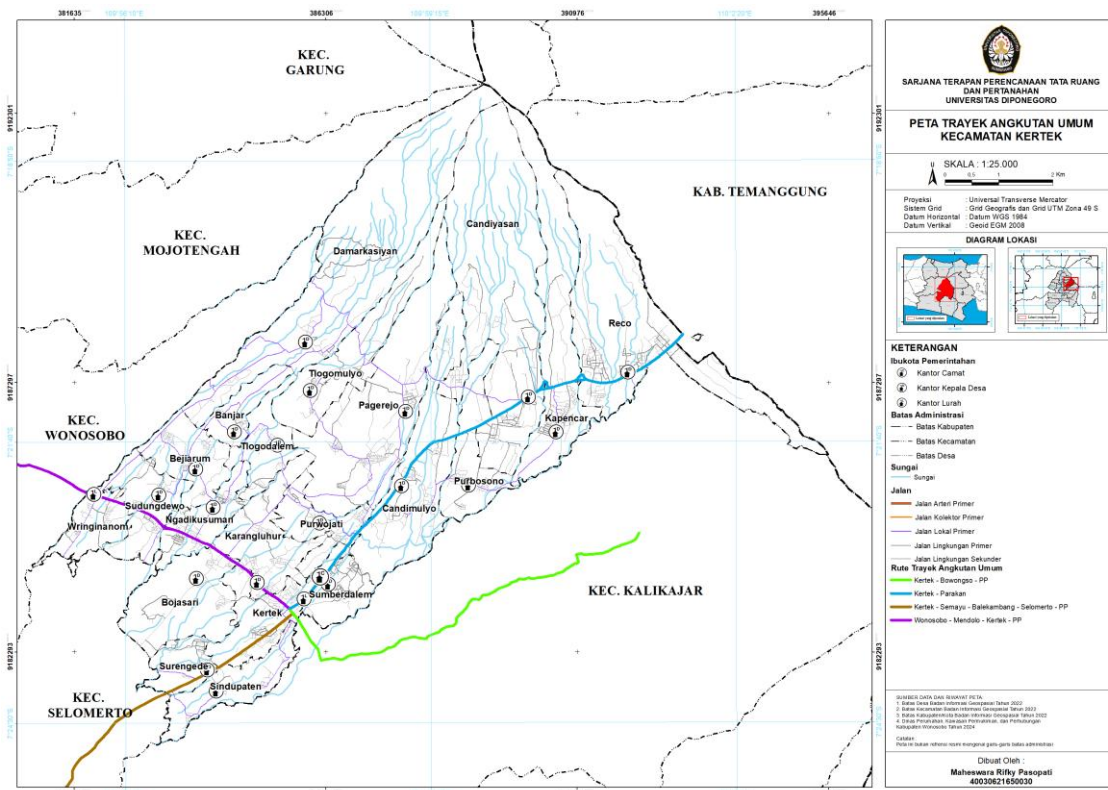


Sumber: Hasil Analisis, 2025

Gambar 3.8 Peta Kondisi Jalan Utama Kecamatan Kertek

3.2.2 Transportasi

Kecamatan Kertek memiliki sistem transportasi umum yang memudahkan orang untuk bergerak sehari-hari. Angkutan umum di wilayah ini didominasi oleh mobil pickup yang dimodifikasi dengan bangku penumpang, yang disebut "angkudes" oleh penduduk lokal. Angkutan umum Kecamatan Kertek memudahkan warga untuk melakukan aktivitas ekonomi dan sosial karena menghubungkan berbagai desa ke pusat kecamatan dan pasar tradisional. Angkutan umum yang terdapat di Kecamatan Kertek terdiri atas dua trayek yaitu trayek perkotaan dan trayek pedesaan, ditunjukkan dalam peta sebagai berikut.



Sumber: Survei Lapangan, 2023

Gambar 3.9 Peta Trayek Angkutan Umum Kecamatan Kertek

Berdasarkan peta trayek angkutan umum yang ada di Kecamatan Kertek, trayek perkotaan Kecamatan Kertek memiliki rute Trayek Wonosobo – Mendolo – Kertek – PP yang melewati beberapa desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kertek yaitu Kelurahan Kertek, Desa Karangluhur, Desa Bojasari, Desa Ngadikusuman, Desa Sudungdewo, dan Kelurahan Wringinanom. Kemudian, trayek pedesaan Kecamatan Kertek memiliki 2 rute trayek angkutan umum yaitu Trayek Kertek – Maduretno – Kembaran – Kwadungan – Bowongso – PP yang hanya melewati satu kelurahan di Kecamatan Kertek yaitu Kelurahan Kertek dan Trayek Kertek – Semayu – Balekambang – Selmoerto – PP yang melewati beberapa desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kertek yaitu Kelurahan Kertek, Desa Sindupaten, dan Desa Surengegede. Waktu operasional dari angkutan umum yang melewati Kecamatan Kertek adalah dari pukul 06.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB.

Dalam mengakses angkutan umum dengan trayek tersebut, masyarakat di Kecamatan Kertek harus menuju ruas jalan arteri Jalan Kertek – Bts. Kab. Wonosobo/Temanggung dan Jalan Bts. Kota Wonosobo – Kertek. Sehingga, hal ini menjadi kendala bagi masyarakat bertempat tinggal di desa yang jauh dari jalan arteri tersebut. Sebanyak 6 dari 21 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kertek tidak dilewati oleh jalan arteri yang menghubungkan trayek-trayek angkutan umum tersebut.

Dalam memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai angkutan umum di Kecamatan Kertek, berikut ini merupakan rincian detail ketersediaan angkutan umum beserta operasional angkutan umum yang aktif di desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kertek.

Tabel 3.7 Keberadaan dan Operasional Angkutan Umum di Kecamatan Kertek, 2024

Desa/Kelurahan	Keberadaan Angkutan Umum	Jam Operasional Angkutan Umum Utama
Banjar	Ada, tanpa trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Bejiarum	Ada, tanpa trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Bojasari	Ada, dengan trayek tetap	Siang dan malam hari
Candimulyo	Ada, dengan trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Candiyasan	Ada, dengan trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Damarkasiyan	Ada, tanpa trayek tetap	Siang dan malam hari
Kapencar	Ada, dengan trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Karangluhur	Ada, dengan trayek tetap	Siang dan malam hari
Kertek	Ada, dengan trayek tetap	Siang dan malam hari
Ngadikusuman	Ada, dengan trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Pagerejo	Ada, tanpa trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Purbosono	Ada, tanpa trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Purwojati	Ada, dengan trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Reco	Ada, dengan trayek tetap	Siang dan malam hari
Sindupaten	Ada, tanpa trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Sudungdewo	Ada, dengan trayek tetap	Siang dan malam hari
Sumberdalem	Ada, dengan trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Surengede	Ada, dengan trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Tlogodalem	Ada, tanpa trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Tlogomulyo	Ada, tanpa trayek tetap	Hanya siang/hanya malam hari
Wringinanom	Ada, dengan trayek tetap	Siang dan malam hari

Sumber: Potensi Desa BPS, 2024

Berdasarkan data yang bersumber dari Potensi Desa BPS tahun 2024, ketersediaan angkutan umum di Kecamatan Kertek dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pelayanan dan waktu operasionalnya. Transportasi umum menjangkau seluruh 21 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan ini. Jenis angkutan umum yang beroperasi di Kertek dapat dibedakan menjadi dua. Pertama adalah angkutan umum dengan trayek tetap berupa angkot kuning atau minibus yang melayani rute Wonosobo - Mendolo - Kertek – dan sebaliknya. Angkutan tersebut tersedia di 13 desa. Kedua adalah angkutan umum tanpa trayek tetap berupa ojek yang melayani 8 desa lainnya.

Waktu operasional angkutan umum pun bervariasi. Terdapat 7 desa yang memiliki layanan angkutan umum yang beroperasi sepanjang hari (siang dan malam hari) yaitu Bojasari, Damarkasiyan, Karangluhur, Kertek, Reco, Sudungdewo, dan Wringinanom. Sementara 14 desa lainnya memiliki layanan angkutan umum yang hanya beroperasi pada waktu tertentu (hanya siang atau hanya malam hari). Terdapat perbedaan waktu operasional pada layanan transportasi umum tanpa trayek yaitu ojek dimana sebagian beroperasi hingga malam, sementara sebagian beroperasi hingga sore hari saja.

Keberadaan transportasi pada suatu wilayah berupa angkutan umum berkaitan erat dengan kebutuhan penduduk dalam menuju pusat-pusat kegiatan, salah satunya yaitu menuju pusat pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan pemerintahan. Berikut ini merupakan jenis angkutan umum utama yang digunakan dalam menuju kantor camat dan kantor bupati dari setiap kantor kepala desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kertek.

Tabel 3.8 Keberadaan dan Operasional Angkutan Umum di Kecamatan Kertek, 2024

Desa/Kelurahan	Jenis Angkutan Umum	
	Menuju Kantor Camat	Menuju Kantor Bupati
Banjar	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Bejiarum	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Bojasari	Ojek sepeda motor	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Candimulyo	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Candiyasan	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Damarkasiyan	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Kapencar	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Karangluhur	Ojek sepeda motor	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Kertek	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Ngadikusuman	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Pagerejo	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih

Desa/Kelurahan	Jenis Angkutan Umum	
	Menuju Kantor Camat	Menuju Kantor Bupati
Purbosono	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Purwojati	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Reco	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Sindupaten	Ojek sepeda motor	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Sudungdewo	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Sumberdalem	Ojek sepeda motor	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Surengede	Ojek sepeda motor	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Tlogodalem	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Tlogomulyo	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
Wringinanom	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih

Sumber: Potensi Desa BPS, 2024

Berdasarkan data Potensi Desa BPS tahun 2024, aksesibilitas angkutan umum di Kecamatan Kertek menuju pusat layanan pemerintahan bervariasi. Akses transportasi ini dibedakan berdasarkan tujuan utama, yaitu menuju kantor kecamatan dan kantor bupati.

Akses menuju kantor kecamatan dilayani oleh dua jenis moda transportasi, sebanyak 16 desa dilayani oleh kendaraan bermotor roda 3 atau lebih berupa angkot atau minibus yang beroperasi dalam trayek Wonosobo - Mendolo - Kertek - sebaliknya. Sementara 5 desa lainnya yaitu Bojasari, Karangluhur, Sindupaten, Sumberdalem, dan Surengede menggunakan ojek sepeda motor sebagai moda transportasi utama. Penggunaan ojek sepeda motor di kelima desa tersebut didasari oleh jarak tempuh yang relatif dekat dengan kantor kecamatan, yaitu kurang dari 5 kilometer.

Sedangkan untuk akses menuju kantor bupati, seluruh desa di Kecamatan Kertek telah terlayani oleh kendaraan bermotor roda 3 atau lebih. Kendaraan ini dapat berupa angkot atau minibus yang beroperasi dengan rute trayek Wonosobo - Mendolo - Kertek - sebaliknya.

Kantor Kecamatan Kertek yang berada di Kelurahan Kertek sebagai wilayah terpusat administrasi. Jumlah Sarana Pemerintahan berupa kantor desa dan kantor kecamatan yang tersedia, dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Jumlah Sarana Pemerintahan

No	Jenis Sarana	Unit
1.	Kantor Kepala Desa	19
2.	Kantor Kelurahan	2
2.	Kantor Kecamatan	1
Jumlah		22

Sumber: Survei Lapangan, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk jumlah unit sarana pemerintahan memenuhi kebutuhan sarana di Kecamatan Kertek dan dapat menjangkau semua wilayah. Proporsi kantor pemerintah dan kantor swasta sejumlah kebutuhan masyarakat. Kantor Pemerintahan terdiri dari Kantor Desa, Kantor Kelurahan, serta Kantor Kecamatan yang mendukung keberjalanan administrasi penduduk.